

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SALUMPAGA, KECAMATAN TOLITOLI UTARA

Ferdi

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS, Universitas Tadulako
ferdy170299@gmail.com

Diterima Tanggal: 02/11/20 Direvisi Tanggal: 15/11/20 Dipublikasikan Tanggal: 01/12/20

Abstract: World Health Organization (WHO) explains that Coronaviruses (Cov) is a virus that infects the respiratory system. This viral infection is called COVID-19. Corona virus is zoonotic which means it is transmitted between animals and humans. The spread of COVID-19 in Indonesia has not only spread in urban areas, but has spread to villages and also certainly has an impact on society. This research was conducted in Salumpaga Village, Tolitoli Utara District, Tolitoli Regency. The purpose of this study was to obtain information about the impact of the COVID-19 Pandemic on community economic activities in Salumpaga Village. This research uses descriptive survey method with qualitative data analysis. The population in this study were all people of Salumpaga Village and the samples used or taken were ten people using purposive sampling technique (intentionally). Data collection techniques used are the method of observation, interviews, literature studies, and documentation. The impact of the COVID-19 Pandemic, both directly and indirectly, was felt by the community, certainly giving sufficient attention to the government and the community in particular. The results of this study find that the impact arising from the COVID-19 Pandemic on the economic activities of the Salumpaga Village community after the enforcement of government regulations in preventing the spread of COVID-19, namely: community income (traders, fishermen and farmers) has declined, many (public) economic facilities which is closed, the economy of the community and the region is increasingly jumping down, the market price of agricultural products has fallen, and basic necessities are soaring.

Keyword: *Impact, COVID-19, Economy, Society*

Abstrak: World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Penyebaran COVID-19 di Indonesia tidak hanya tersebar di daerah perkotaan saja, namun sudah melebar ke Desa dan juga tentu memberikan dampak bagi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai dampak Pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Salumpaga. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan analisis data secara kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa Salumpaga dan sampel yang digunakan atau diambil yaitu sepuluh orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Secara sengaja). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang timbul dari Pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Desa Salumpaga setelah diberlakukannya aturan pemerintah dalam pencegahan penyebaran COVID-19, yaitu: pendapatan masyarakat (pedagang, nelayan dan petani) semakin menurun, banyak fasilitas (umum) ekonomi yang ditutup, ekonomi masyarakat dan daerah jian menurun, harga pasaran hasil bumi turun, dan kebutuhan pokok semakin melonjak.

Kata kunci: *Dampak, COVID-19, Ekonomi, Masyarakat*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Data Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal *Health Committee* mengeluarkan pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*". *Coronavirus* tersebar begitu cepat hingga lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai negara di belahan dunia termasuk Indonesia.

Indonesia pertama kali terkonfirmasi positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus pertama ini berlokasi di Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia. Penyebaran COVID-19 beberapa bulan terakhir mengalami peningkatan yang sangat luas. Hal ini terlihat dari hampir seluruh wilayah Indonesia terdapat warga atau masyarakatnya yang positif COVID-19. (Kemenkes, 2020) Selain itu, telah banyak yang menjadi korban dan bahkan meninggal dunia akibat virus Corona ini.

Penyebaran COVID-19 di Indonesia tidak hanya tersebar di daerah perkotaan saja, namun sudah sampai ke Desa. Sehingga beberapa daerah baik itu secara regional Provinsi, Kabupaten, hingga Kecamatan sudah di zonasi yaitu merah dan hijau. Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah. Kabupaten Tolitoli saat ini masih berada di zona hijau. Walaupun masih dikategorikan sebagai zona hijau masyarakatnya tetap selalu waspada, contohnya saja di Desa Salumpaga. Desa Salumpaga secara zonasi masih berada di zona hijau, tetapi upaya pencegahan dan penyebaran telah dilakukan sedini mungkin. Adapun pemerintah upaya dalam menghadapi, mencegah dan memutuskan mata rantai persebaran COVID-19, yaitu: memberlakukan pembatasan aktivitas di luar rumah, pelarangan berkumpul atau berkerumun, bekerja dari rumah (*work from home*) dan lain-lain. Adanya pembatasan ruang gerak masyarakat akan sangat berimbas pada penurunan salah satu kegiatan atau aktivitas masyarakat sehari-hari yaitu aktivitas ekonomi

Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan (biotik, abiotik dan sosial). Benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia terbagi dua, yaitu barang dan jasa. Barang ialah segala benda dalam bentuk fisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan jasa ialah benda dalam bentuk non fisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. secara umum aktivitas ekonomi dikelompokkannya menjadi yaitu aktivitas utama produksi, distribusi, dan konsumsi. (Crayonpedia, 2009 dalam Lubis, 2014).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk berusaha mencari lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuannya, secara umum aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu berdasarkan tempat (Desa dan kota) dan berdasarkan jenis pekerjaan (pertanian dan bukan pertanian). Berdasarkan jenis pekerjaan, yang termasuk pekerjaan di sektor pertanian antara lain pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Sedangkan yang termasuk pekerjaan di sektor non pertanian adalah pertambangan, perindustrian, pariwisata dan Jasa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang dampak yang disebabkan oleh COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai dampak Pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan memaparkan hasil temuan pada proses penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Data yang dihimpun dari narasumber, sehingga dalam penelitian ini diperoleh gambaran yang lengkap mengenai dampak Pandemi Covid-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat secara keruangan yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau memberikan gambaran tentang suatu keadaan yang obyektif dan nyata (Maleong, 2002:3).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Salumpaga dengan jumlah 4.575 orang (Pemerintah Desa Salumpaga, 2020). Mengingat jumlah populasi yang cukup besar maka penarikan informan dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu sengaja memilih orang-orang tertentu yang dianggap dapat memberikan penjelasan sesuai dengan permasalahan dan objek penelitian. Oleh karena itu peneliti menentukan informan berjumlah 150 orang.

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, pengamatan dan wawancara. Kemudian data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan adalah salah satu aktivitas ekonomi masyarakat Desa Salumpaga yang terdampak dengan adanya COVID-19 ini. Berdagang merupakan salah satu aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di Salumpaga. Adanya ketergantungan antara Desa dan Kota atau sebaliknya sebagai bentuk interaksi antara Desa dan Kota ini tentu membawa dampak yang sangat baik bagi keduanya. Hal ini dikarenakan oleh Desa sebagai penyuplai bahan pokok atau pangan pada Kota, atau Kota yang menjadi sentra pemerintahan dan juga penyedia jasa terhadap kebutuhan Desa. Sementara adanya pembatasan ruang gerak masyarakat di tengah wabah ini membuat pedagang baik dari luar dan dari dalam sangat susah mendistribusikan atau menjual barang dagangannya.

Jual beli adalah proses pertemuan antara produsen atau agen dengan konsumen. Salah satu tempat terjadinya proses jual beli masyarakat Desa Salumpaga yaitu Pasar. Pasar yang ada di Salumpaga tergolong kedalam jenis pasar rakyat. Pasar rakyat ini beroperasi selama seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Sedangkan untuk saat ini pasar tersebut tengah ditutup. Penutupan pasar ini dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan dari penyebaran COVID-19 di masyarakat. Sehingga pedagang baik dari dalam Desa atau luar Desa bahkan dari Kota pun tidak lagi melakukan kegiatan berdagang di Pasar tersebut. Akibatnya para pedagang mengeluh akan pendapatan mereka yang selalu terpuruk menurun dengan pemberlakuan penutupan pasar itu.

Sementara itu pedagang tidak mudah menyerah atau menyurutkan semangat dagang di tengah wabah Pandemi COVID-19 ini. Hal ini ditandai dengan adanya pangsa jualan awalnya bergantung pada pasar rakyat akhirnya berubah ke penjualan dari rumah (work from home) baik secara online atau pun tidak walaupun dengan keterbatasan ruang (hanya penyediaan bagi konsumen atau masyarakat setempat).

Pedagang atau penjual pakaian/ritel merupakan yang paling terdampak atau hasil jaluannya sangat merosot di tengah Pandemi COVID-19 ini. Hal ini sesuai dengan hasil temuan di lapangan yang mana penjual pakaian beberapa bulan terakhir terhitung sejak Maret selalu mengalami omset penjualan yang turun. Selain itu, pengaruh dari perubahan akan kebutuhan masyarakat, yakni lebih mementingkan kebutuhan primer pangan (makanan) dibanding dengan sandang (pakaian). Tambahan pula, luasan tempat jualan yang terbatas dapat memperburuk penjualan pedagang atau penjual pakaian atau ritel.



Gambar 1. Pasar tidak beroperasi dan rumah jadi *stand* jualan
(Sumber: Ferdi, 2020: 4)

Aktivitas Perikanan

Sumber daya perikanan merupakan salah satu aset alamiah yang dapat diekstraksi untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, baik manfaat dari aspek ekologi, ekonomi maupun sosial. Sebagai sumberdaya yang dapat pulih, maka dalam pemanfaatan sumber daya perikanan dibutuhkan suatu tindakan yang bijaksana, agar sumber daya tidak mengalami kerusakan atau kepunahan.

Ekstraksi sumber daya perikanan merupakan aktivitas ekonomi yang menggunakan input seperti tenaga kerja, kapal, mesin, bahan bakar dan sebagainya. Komponen input ini membutuhkan biaya dalam penyediaannya. Nelayan sebagai agen ekonomi yang bersifat rasional dengan tujuan ekonomi tentunya akan memaksimalkan manfaat yang diperoleh dalam mengekstraksi sumber daya perikanan tersebut. Oleh karena itu nelayan dapat dikatakan telah melakukan proses produksi yang dilakukan melalui proses transformasi input, sumber daya perikanan dan manfaat ekonomi.

Nelayan umumnya terbagi dua, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional atau nelayan kecil. Nelayan modern yaitu nelayan yang melakukan kegiatan perikanan dengan alat dan perlengkapan yang canggih dan modern sehingga hasil tangkapannya banyak. Nelayan tradisional atau nelayan kecil yaitu nelayan yang melakukan kegiatan perikanan dengan alat dan perlengkapan yang masih sangat sederhana dan tradisional sehingga hasil tangkapannya lebih sedikit, hal ini dikarenakan masyarakat nelayan lebih cenderung menjalankan teknik dan peralatan sederhana yang telah lama mereka lakukan.



Gambar 2. Kapal Nelayan
(Sumber: Ferdi, 2020: 5)

Wabah Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang buruk bagi nelayan, nelayan tuna salah satu contoh nelayan yang paling terdampak di Desa Salumpaga sebanding dengan nelayan biasa. Hal ini dikarenakan oleh permintaan pasar Ikan Tuna sangat kurang pembelinya. Pangsa pasar ikan Tuna adalah perusahaan atau industri perikanan mengolah ataupun mendistribusikan baik secara region lokal maupun ekspor ke luar negeri itu kurang bahkan tidak ada yang beroperasi di tengah Pandemi COVID-19 ini. Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan, dua anak perusahaan pembelian hasil tangkapan ikan Tuna di Desa Salumpaga ada yang beroperasi dan ada juga tidak.

Selain dari harga pasar ikan Tuna yang kurang dan murah. Faktor lain yang menekan nelayan tuna untuk tidak melaut yaitu biaya sekali melaut yang mahal. Sehingga para nelayan tuna telah mengubah cara untuk mempertahankan pendapatannya selama Pandemi COVID-19 ini. Awalnya nelayan tuna hanya menangkap ikan tuna kini berubah ke penangkapan ikan biasa/umum dikonsumsi atau dibeli oleh masyarakat Desa Salumpaga dan di sekitarnya. Selain itu, Nelayan juga telah mengubah strategi penjualannya yakni dari operasi jual jalan dan pasar rakyat kini berubah jadi (*Work from home*) atau dengan membuka stand di rumah sendiri atau di tepi jalan yang sering di lewati oleh masyarakat (lihat gambar 5.)



Gambar 3. Anak Perusahaan Pembeli Tuna yang Buka
(Sumber: Ferdi, 2020: 6)

Aktivitas Pertanian

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia yang merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, aktivitas ekonomi lebih banyak tertuju pada sektor pertanian sebagai sektor dominan. Sektor pertanian di Desa Salumpaga merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi dan membeli pangan, usaha pelestarian lingkungan, dan basis pembangunan ekonomi daerah.

Aktivitas pertanian merupakan suatu aktivitas yang selalu dihubung-hubungkan dengan tanah dan tanaman. Setidaknya, terdapat pengertian mengenai pertanian yang biasa kita perhatikan sebagai maksud dari penggunaan sehari-hari dan juga sebagai maksud dari penggunaan secara ilmiah. Pertanian dalam pengertian sehari-hari mengacu kepada suatu kegiatan bercocok tanam, pengerjaan lahan sawah berupa padi, jagung, sayur, kacang-kacangan dan lain sebagainya.

Cengkeh dan Padi merupakan komoditas pertanian utama yang diunggulkan di Desa Salumpaga (lihat gambar 6.). Sebagai Desa penyuplai Cengkeh terbanyak di Kabupaten Tolitoli, di tengah wabah pandemi kini hasil panen cengkeh semakin kurang. Petani Cengkeh Desa Salumpaga kala itu pernah merasakan harga pasar yang tinggi. Kini masyarakat tidak lagi merasakan hal tersebut.



Gambar 4. Hasil Panen Cengkeh
(Sumber: Ferdi, 2020: 6)

Merosotnya pendapatan petani Cengkeh di sebabkan oleh biaya produksi dan harga jual tidak sebanding. Selain itu, keadaan sekarang (adanya Pandemi COVID-19) ini menambah penekanan dan memperburuk harga jual serta pendistribusian Cengkeh. Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan, bahwa masyarakat kini tidak sangat bergantung pada hasil bumi (Cengkeh) lagi, tetapi lebih bergantung pada pangan (padi) untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tetapi petani cengkeh juga tetap tidak membiarkan lahan perkebunannya untuk berproduksi dan masih ada juga pembeli cengkeh walaupun dengan harga yang di bawah rata-rata (lihat tebal 1.)

Tabel 1. Harga jual beli Cengkeh

Tahun	Bulan	Harga Jual Beli Cengkeh (Rp/Kg)
2019	Juli	112.000
	Agustus	105.000
	September	85.000
	Oktober	96.000
	November	80.000
	Desember	85.000
2020	Januari	78.000
	Februari	65.000
	Maret	55.000
	April	52.000
	Mei	50.000

Sumber: Ferdi, 2020

Melihat dari tabel harga jual beli Cengkeh di Kabupaten Tolitoli (10 bulan terakhir) yakni dari Bulan Juli 2019 s.d Mei 2020, diketahui bahwa harga paling rendah terjadi pada Mei tahun 2020. Fluktuasi harga jual beli Cengkeh yang tidak menentu ini membuat pendapatan petani cengkeh mengalami fluktuatif. Sehingga dapat kita ketahui bahwa pendapatan petani cengkeh tidak menentu dan sering mengalami penurunan.

Tanaman padi yang menghasilkan beras sebagai bahan pangan pokok masyarakat Desa Salumpaga kini lagi melakukan penggalakan dan pembenahan semasa menghadapi Pandemi COVID-19. Hanya saja petani Padi merasa kesulitan dalam mendapatkan pupuk dan bahan obat atau pestisida

dalam produksi. Selain itu modal sekali produksi yang mahal juga membuat petani semakin terpuruk dengan keadannya.



Gambar 5. Tanaman Padi
(Sumber: Ferdi, 2020: 6)

Sebagai bentuk upaya antisipasi petani dalam menghadapi akan terjadinya kekurangan bahan pangan semasa Pandemi COVID-19. Sebagian petani tak lagi menjual hasilnya melainkan hanya untuk konsumsi pribadi (keluarga). Selain itu para petani mulai menggarap lahan untuk menanam tanaman Jagung.

SIMPULAN

Desa Salumpaga merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Terdapat tiga jenis aktivitas ekonomi dalam pembangunan ekonomi baik bagi pribadi (masyarakat) atau pun bagi daerah, yaitu perdagangan, perikanan, dan pertanian. Ketiga aktivitas ekonomi ini mengalami penyusutan atau penurunan yang diakibatkan oleh adanya Pandemi COVID-19 yang melanda berbagai negara di belahan dunia.

Dampak dari adanya Pandemi COVID-19 ini baik secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh masyarakat, tentu memberi perhatian yang cukup bagi pemerintah dan masyarakat khususnya. Adapun dampak yang timbul dari Pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Desa Salumpaga setelah diberlakukannya aturan pemerintah dalam pencegahan penyebaran COVID-19, yaitu: pendapatan masyarakat (pedagang, nelayan dan petani) semakin menurun, banyak fasilitas dalam aktivitas ekonomi yang ditutup, ekonomi masyarakat dan daerah semakin turun, harga pasaran hasil bumi turun, dan kebutuhan pokok semakin melonjak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, Panjiputri, Febrina. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Strategis Tangkallangka. *Jurnal Economics Development Analysis (EDA)*. Vol 2(3), Hlm. 1-12
- BPS Tolitoli. 2019. Kecamatan Tolitoli Utara Dalam Angka 2019. Tolitoli: BPS
- Hasoloan, Jimmy. 2013. Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktivitas dan Perekonomian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. Vol 1 (2), Hlm. 102-112
- Irawan, Agus dkk. (2016). Sistem Informasi Perdagangan pada PT Yoltan Sari Menggunakan PHP Berbasis Web. *Jurnal Positif* Vol 1 (2), Hlm. 8-15
- Maleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Lubis, Yurial A. 2014. Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Vol 2 (2), Hlm. 133-140
- Pemerintah Desa Salumpaga. 2020. *Profil Desa Salumpaga*. Salumpaga: PEMDES
- Patria, Andreas D, dkk. (2014). Analisis Emeryg Aktivitas Nelayan Skala Kecil Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol 19 (1), Hlm. 23-35